

BABI

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Kajian mengenai relawan (*volunteers*) dalam kepercayaan antar relawan masih sangat minim khususnya di Indonesia. Padahal kepercayaan antar relawan merupakan salah satu pengetahuan yang perlu dikuasai oleh para pekerja sosial secara otodidak, dengan melihat berbagai sudut pandang teori dan asumsi tertentu mengenai kerelawanan ini. Dengan demikian kajian terhadap bidang ini begitu mendesak untuk dilakukan khususnya dalam ilmu kesejahteraan sosial. Hal yang mendasari secara akademis perlunya kajian pada ini adalah untuk memperkaya telaah mengenai kerelawanan dan khususnya memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kesaling percaya antar relawan yang bergerak pada usaha kesejahteraan sosial.¹

Relawan di Indonesia menempati urutan tertinggididunia, data tersebut diungkapkan oleh lembaga statistik Gallup, yang mengambil lebih dari 150.000 responden di masing-masing 146 negara pada tahun 2017 lalu. Hasilnya terlihat dari 7,6 miliar penduduk dunia, jumlah relawan terbanyak ada di Indonesia. Di

¹ Santoso T. Raharjo, Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 4, No. 3, *MANAJEMEN RELAWAN PADA ORGANISASI PELAYANAN SOSIAL*, hlm. 4

negara Indonesia menyumbang 53% presentase relawan di seluruh dunia. Angka tersebut adalah yang tertinggi di dunia, bahkan jauh mengungguli negara-negara dengan populasi besar lainnya seperti Amerika Serikat (39%) dan Cina (7%). Di bawah Indonesia, ada Liberia yang mencatatkan angka 47% relawan, disusul Kenya (45%), Sri Lanka (45%), dan Australia (40%) di lima besar. Sementara itu dari daftar 13 negara yang dicatat, peringkat terbawah dihuni Laos dengan 4% relawan. Dalam penelitiannya, lembaga statistik Gallup menanyakan pada responden apakah di bulan lalu mereka menyumbangkan uang untuk amal kemanusiaan, menjadi relawan untuk sebuah organisasi, atau membantu orang asing.

Diketahui pun demikian juga terdapat banyak sekali relawan yang tersebar diseluruh negeri, dari yang relawan di Lembaga maupun di tempat-tempat bersejarah, yang mana mereka semua lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan dirinya sendiri. Dan mereka datang atas kesadaran diri mereka sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun, dengan tetap menjunjung semangat yang tinggi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata relawan berasal dari kata sukarelawan yang artinya orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau

dipaksakan).² Dalam bahasa Inggris kata relawan disebut *volunteer* yang berarti sukarelawan atau pekerja sukarela.³ Sedangkan relawan menurut Edi Basuki adalah seorang yang secara suka rela (*uncoerced*) menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran dan keahliannya untuk menolong orang lain (*helpothers*) dan sadar bahwa tidak akan mendapatkan upah atau gaji atas apa yang telah disumbangkan (*unremunerated*).⁴

Kepercayaan menjadi peran penting dalam dunia kerelawan, dengan kepercayaan akan memudahkan tercapainya suatu tujuan. Ketika diantara para relawan ada salah satu yang tidak mempercayai maka akan terjadi miskomunikasi antar relawan. Dari hubungan kedua variable tersebut kepercayaan terhadap para relawan lain dianggap perlu untuk meningkatkan keikutsertaan individu tersebut dalam setiap kegiatan, karena dengan individu tersebut mempunyai rasa kepercayaan, maka individu tersebut akan mau terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan orang lain karena mereka meyakini bahwasanya orang yang terlibat dengan kegiatan-kegiatan tersebut, ataupun orang yang

²Tim Redaksi Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta 2008, h. 1544

³John M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia Pustaka Agama, Jakarta, 2006, h. 632

⁴Kholissatun Munawaroh skripsi, *MOTIVASI MENJADI RELAWAN* 2015, hal 17

terlibat dengannya dapat dipercaya atas kejujuran dan integritasnya yang baik.⁵

Kepercayaan telah dipandang sebagai seperangkat keyakinan tertentu yang berkaitan dengan kebajikan, kemampuan, dan integritas dari pihak lain dalam literatur manajemen. Kanawattanachai dan Yoo (2002), menguatkan bahwa kepercayaan merupakan aspek penting untuk kesuksesan interaksi sosial antar relawan. Hal ini dikarenakan sulitnya mengetahui latar belakang seseorang yang sebenarnya, terkadang tidak pernah bertatapans langsung dengan orang-orang yang berlatar belakang berbeda. Kepercayaan sangat penting dalam sebuah kelompok relawan untuk mengurangi tingkatnya level ketidakpastian pada lingkungan yang bersifat global. Sebagai tambahan, kurangnya berbagai pengalaman kerja ditambah juga dengan kurangnya komunikasi tatap muka, membuatnya lebih sulit untuk anggota kelompok relawan untuk mengumpulkan informasi dan mengevaluasi perilaku satu-sama lain. Terlebih lagi,

⁵Hasriramadhani Haris, skripsi, *Hubungan kepercayaan sosial dengan partisipasi sosial pada mahasiswa*, FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG, 2016

kurang adanya interaksi tatap muka menciptakan jarak baik secara fisik maupun psikologi antara anggota kelompok relawan.⁶

Hasil dari penelitian terdahulu bahwasanya kepercayaan memiliki sumbangan koefisien korelasi sebesar 0.758 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan dan anggota kelompok.⁷ Yang artinya memang kepercayaan sangat penting ada didalam suatu kelompok ataupun di kehidupan nyata, seperti halnya yang akan diteliti oleh peneliti. Di sedikit observasi yang dilakukan peneliti di situs ndalem pojok disebuah kegiatan yang dilakukan di situs ndalem pojok mereka saling melengkapi satu sama lain.

Ndalem pojok, rumah tua berbentuk limasan dikawasan pedesaan di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, tidak hanya menyimpan dua pusaka milik presiden pertama RI Ir. Soekarno. Namun juga, sejumlah kisah penting hidup sang Proklamator yang dramatis itu.

Di rumah itu, upacara selamat penggantian nama Bung Karno dari Kusno menjadi Soekarno dilangsungkan. Penggantian nama itu merupakan salah satu syarat bagi kesembuhan Soekarno

⁶Sony Kusumasondjaja , *IDENTITAS SOSIAL, NORMA KELOMPOK, KEPERCAYAAN DAN ONLINE HELPING BEHAVIOR PADA KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS FACEBOOK*, 2016,hal 300

⁷Melisa Dwi Putri* dan Erika Setyanti Kusumaputri, *kepercayaan (trust) terhadap pengurus organisasi dan komitmen afektif pada organisasi mahasiswa daerah di Yogyakarta*, 2014

kecil yang sakit-sakitan, syarat yang diajukan oleh “orang pintar” yang ditemui ibunda Bung Karno disebuah tempat di Jombang.

Di situs ndalem Pojok mempunyai kegiatan yang banyak sekali melibatkan semua komunitas-komunitas yang ada di Kediri, kegiatan di situs adalah kegiatan-kegiatan yang nasional seperti hari pahlawan, hari Kemerdekaan, dll.

Di situs ndalem pojok terdapat beberapa relawan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan didalamnya, disana banyak sekali relawan yang berlatar belakang berbeda. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan para relawan adalah ketika situs mengadakan event-event besar yang didalamnya melibatkan orang luar dari situs.

Di Situs Ndalem Pojok memiliki dua kategori relawan, kategori pertama yaitu relawan aktif dan yang kedua yaitu relawan event. Relawan aktif artinya relawan yang membantudi Situs setiap hari atau ketika ada kunjungan atau wisatawan yang berkunjung ke situs ndalem Pojok, relawan ini diambil 5 orang, adapun nama-nama para relawan tersebut adalah Pak Danu (wartawan, pengurus kampung anggrek), mbak Yeni (mahasiswa UNISKA), mas Adi (masyarakat sekitar), pak Ari (kepala kursus Hakim Lc kampung Inggris Pare), mas Fandi (komunitas AJI). Relawan event adalah relawan yang bergerak ketika ada event di situs ndalem Pojok. Ketika ada event,

banyak dari berbagai komunitas maupun organisasi yang datang untuk membantu mensukseskan event yang diadakan di situs ndalem Pojok.

Dari uraian teori dan fenomena di atas, peneliti sangat tertarik dengan apa yang membuat mereka

bisa saling percaya padahal mereka semua dari kalangan yang berbeda-beda, agama yang berbeda-beda, sehingga peneliti menarik sebuah tema mutual trust yang berjudul “konsep saling percaya (mutual trust) antar relawan (study fenomenologi para relawan di situs Ndalem Pojok Persada Bung Karno kec. Wates, kab. Kediri”

B. Rumusan masalah

1. Apa pemahaman para relawan situs ndalem pojok persada bung Karno terhadap kesalingpercayaan?
2. Bagaiman bentuk-bentuk dan gambaran kesalingpercayaan para relawan situs ndalem pojok bung Karno?
3. Apa faktor-faktor kesalingpercayaan antar relawan situs ndalem pojok persada bung Karno?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui seperti apa pemahaman para relawan Situs Persada Bung Karno Ndalem Pojok terhadap kesaling percaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dan gambaran kesaling percaya para relawan situs ndalem pojok persada bung Karno.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor kesaling percaya antar relawan situs ndalem pojok persada bung Karno.

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat teoritis

Pertama, Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran tentang konsep kepercayaan antar relawan di situs ndalem pojok. Kedua, Hasil penelitian berupa bukti nyata pengalaman individu atau kelompok relawan, diharapkan mampu menjadi kajian bagi khalayak yang meminati studi psikologi, khususnya mengenai konsep kepercayaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi subjek : Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada informan penelitian mengenai proses yang telah dilalui sehingga diharapkan

bisa dijadikan pembelajaran bagi kehidupan di masa depan.

- b. Bagi instansi terkait : Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi terkait untuk lebih memperhatikan kepercayaan yang terjadi di setiap kelompok atau individu para relawan.